

PENDAHULUAN

1.1 PERBANDINGAN FENOMENA LATAR BELAKANG

Latar Belakang Penelitian

Internal Auditor memiliki peranan penting didalam perusahaan. Karena Internal auditor bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan (Sawyer's, 2004). Internal Auditor memberikan Informasi yang diperlukan manajemen dalam menjalankan tanggung jawab mereka secara efektif. Penelaahan Internal atas kontrol-kontrol di bidang akuntansi dan manajemen merupakan tanggung jawab auditor internal. Internal Auditor hanya mengusulkan suatu metode atau metode alternatif untuk memperbaiki kondisi sedangkan memilih tindakan koreksi merupakan pekerjaan manajemen.

Contohnya saja telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Mulai dari perusahaan-perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom sampai dengan perusahaan besar di Indonesia seperti Kimia Farma, Bank Lippo dan PT. Kereta Api Indonesia (KAI) dari kasus ini kemudian menimbulkan pertanyaan besar, mengapa internal auditor tidak dapat mendeteksi fraud yang dilakukan oleh manajemen. Hal tersebut bias terjadi apabila manajemen memanipulasi tugas dan fungsi internal auditor. Pihak manajemen berupaya agar fraud yang dilakukan tidak tersentuh

atau bahkan mustahil untuk ditemukan. Selain itu pihak manajemen juga dapat meminta internal auditor untuk mengubah laporan dari penugasan audit internal yang telah dilakukannya. Dalam hal ini internal auditor dituntut memiliki sikap profesionalisme.

(Jurnal 1 : Yusar, Sagara. 2013)

Seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, dan kompetensi perilaku professional dan standar teknis seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Karakteristik profesi akuntansi meliputi satu spesialisasi yang dimana Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipercaya masyarakat, karena dari situ masyarakat memperoleh informasi yang bebas serta tidak memihak pada suatu instansi atau perusahaan. Selain memiliki kompetensi yang baik, auditor diwajibkan memiliki sikap independen, yaitu sikap mental yang tidak mudah terpengaruh, dikendalikan, dan tergantung pada orang lain. Menurut Najib et al., (2013), independensi merupakan sikap yang tidak memihak, dan merupakan salah satu faktor yang menentukan kredibilitas pendapat auditor. Auditor yang tidak terlihat independen akan membuat pengguna laporan keuangan semakin tidak percaya atas laporan keuangan yang dihasilkan, serta opini audit tentang laporan keuangan tersebut menjadi tidak bernilai. Wiratama & Budiarta (2015) menyebutkan seorang auditor harus memiliki sikap jujur kepada pihak internal dan eksternal yang menaruh kepercayaan pada laporan keuangan auditan. Independensi bisa diartikan sebagai sikap mental yang tidak dipengaruhi dan dikendalikan oleh

pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. (*Jurnal 2: Murdianingsih, dian. 2020*)

Sikap profesionalisme dalam audit internal sangat berperan penting dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Audit yang mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi akan berdampak pada kinerja auditor yang dihasilkan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Zimmerman et al., (2008), auditor yang memiliki kemahiran profesional dituntut untuk memiliki skeptisisme profesional, yaitu sikap berpikir kritis terhadap bukti audit, dan selalu mempertanyakan serta mengevaluasi bukti audit secara teliti. Baso (2012) mengemukakan bahwa kemahiran profesional sangat diperlukan dalam melaksanakan audit untuk mengumpulkan bukti-bukti dengan sangat hati-hati. Kemahiran profesional merupakan sifat cermat dan seksama yang dimiliki auditor. Pernyataan Standar Audit (PSA) No.4 (SPAP, 2011) menyatakan jika auditor memiliki kemahiran profesional dan menggunakannya dengan cermat serta seksama, maka akan memungkinkan auditor untuk mendapat keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material yang disebabkan dari kecurangan maupun kekeliruan dan dapat dipercayai oleh publik. (*Jurnal 3:Layli, Meutia. 2020*)

Penelitian yang dilakukan oleh (Alfianto dan Suryandari, 2015), (Aryani dkk., 2015), (Noviyanti, 2014), (Larasati dan Laksito, 2013) serta (Sapariyah, 2011) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif pada kinerja auditor. Karyawan yang memiliki loyalitas dengan organisasinya akan memberikan sikap positif dan bekerja dengan baik demi kepentingan

organisasinya sehingga mereka akan terus berusaha melakukan peningkatan terhadap kinerjanya dan berusaha untuk mewujudkan tujuan organisasi (Larasati dan Laksito, 2013). Penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian (Nugroho dan Erma, 2015) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh pada kinerja auditor, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa auditor hanya menjaga sikap profesionalitas dalam bekerja, sedangkan organisasi dianggap bukan merupakan bagian dari mereka sehingga tidak ada pengaruh antara komitmen organisasi dan kinerja auditor.

Budaya organisasi dan komitmen organisasi penting karena masing-masing variabel tersebut nantinya akan membawa organisasi kearah yang lebih baik. Auditor yang profesional akan memperlihatkan kemampuan dan keahliannya, minat dan semangat untuk bekerja pada suatu organisasi. Budaya organisasi berperan sebagai perekat sosial yang mendekatkan antar anggota organisasi serta bagaimana anggota organisasi harus berperilaku. Komitmen organisasi berperan sebagai kekuatan individu untuk mengidentifikasi dirinya dan melibatkan dirinya pada organisasi tertentu.

Profesi Audit Internal juga merupakan salah satu profesi yang memerlukan kepercayaan masyarakat, maka seorang auditor memiliki peran penting dalam peningkatan dan perbaikan kualitas kinerja akuntan publik (Mulyadi, 2009:121). Penggunaan variabel profesionalisme, budaya organisasi dan komitmen.

(Jurnal 4: Putu Ayu; Ni Luh Sari. 2018)

Memeriksa laporan keuangan dan bertanggung jawab atas opini yang diberikan atas kewajaran laporan keuangan sehingga bisa digunakan sebagai

landasan dalam pengambilan keputusan. Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada Internal Audit ini mengharuskan internal audit memperhatikan kualitas auditnya. Ironisnya, kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan kepada akuntan publik seringkali diciderai dengan banyaknya skandal, misalnya saja pada akhir tahun 2001 sebuah perusahaan terkemuka di dunia yang mempekerjakan sekitar 21.000 orang pegawai yaitu *Enron Corporation* akhirnya bangkrut. Kebangkrutan Enron dianggap sebagai akibat dari kesalahan Akuntan Publik yang tidak dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen Enron. Dalam konteks tersebut, memunculkan pertanyaan apakah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Apabila auditor melakukan hal tersebut maka dapat dipastikan bahwa seberapa bagus opini yang diberikan oleh auditor tidak akan berpengaruh terhadap risiko yang dihadapi oleh investor dan kepercayaan publik. (*Jurnal 5; P. Septiani Putri dan G. Juliarsa. 2014*)

Tidak hanya sikap independensi, mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan di dunia usaha, maka auditor juga mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bekerja, profesi mereka dan diri mereka sendiri¹ (Anni, 2004 dalam Hanjani dan Rahardja, 2014). Etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas. Itu sebabnya, setiap auditor diharapkan

¹ Lestari, Windy. 2010. “*Peran Auditor Internal dalam Mencegah dan Mendeteksi Terjadinya Fraud Menurut Standar Profesi*” Undergraduate thesis, Universitas Kristen Maranatha: Jawa Barat.

memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan. (*Jurnal 6: Windy, Lestari. 2010*)

Kecurangan akuntansi telah mendapat banyak perhatian publik sebagai dinamika yang menjadi pusat perhatian para pelaku bisnis di dunia. Bahkan di Indonesia, kecurangan akuntansi sudah menjadi kebiasaan dari tahun ke tahun. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian. Menurut Wilopo (2006), pada umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan adalah memanipulasi, pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan atau perekonomian negara. Kecenderungan menunjukkan adanya indikasi untuk Untuk menangani masalah kecurangan akuntansi, diperlukan monitoring, untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal yang efektif (Wilopo, 2006). Pengendalian internal yang baik memungkinkan manajemen siap menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan, pergeseran permintaan pelanggan serta restrukturasi untuk kemajuan yang akan datang (Ruslan, 2009)

Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil. Keefektifan pengendalian internal mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan adanya

pengendalian internal maka pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain. Profesi internal audit merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Seorang akuntan atau auditor dituntut untuk selalu kompeten dan independen dalam melaksanakan tugasnya mengaudit suatu laporan keuangan. Perilaku tidak etis muncul karena karyawan merasa tidak puas dan kecewa dengan hasil yang di dapat dari perusahaan serta lemahnya pengawasan manajemen yang dapat membuka keleluasaan karyawan untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Untuk meminimalisir tendensi kecurangan tersebut persepsi masyarakat terhadap kualitas audit. Kepercayaan yang besar dari pengguna laporan keuangan yang telah diaudit inilah yang akhirnya mengharuskan memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

(Jurnal 7: Vani Adellin; Eka Fauzihardani. 2013)

Audit internal merupakan profesi yang dinamis dan terus berkembang yang mengantisipasi perubahan dalam lingkungan operasinya dan beradaptasi terhadap perubahan dalam struktur organisasi, proses, dan teknologi (Herda & Marti, 2016). Selama melakukan kegiatan auditnya auditor internal harus senantiasa memenuhi Standar Profesi Auditor Internal (SPAI) yang di dalamnya memuat kode etik dimana auditor internal harus menunjukkan kejujuran, objektivitas, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggungjawab profesinya, tidak boleh secara sadar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum atau tidak boleh secara sadar terlibat dalam tindakan atau kegiatan yang dapat mendiskreditkan profesi audit internal atau mendiskreditkan organisasinya. Selama melakukan kegiatan

auditnya, auditor diharuskan untuk memperhatikan kualitas audit. Kualitas audit merupakan kemampuan dari seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya, dimana dalam melakukan audit seorang auditor dapat menemukan kesalahan klien dan melaporkannya. De Angelo (1981) dalam Badjuri (2011) kualitas audit adalah probabilitas dimana auditor akan menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Bagi auditor kualitas audit sangatlah penting, dikarenakan dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya sebagai dasar pembuatan keputusan Halim *et al.*, (2014). (*Jurnal 8: Rahayuningsih, Endang Retno. 2019*)

Pengendalian internal juga merupakan hal yang penting dalam kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan, pengendalian internal dapat meningkatkan ketelitian dan kepercayaan data informasi akuntansi dengan mencegah adanya kesalahan (Yadnyana dan Dewi, 2015). Sistem pengendalian internal sangat penting bagi setiap organisasi, oleh karena itu diperlukan kemampuan manajemen untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian data akuntansi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang merupakan tujuan dari sistem pengendalian internal (Mulihartini, 2016). Audit operasional disebut juga operasional audit, audit fungsional, audit sistem, adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah di tentukan manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis (Septianingrum, 2017). Arvianita (2015) menyatakan praktik audit operasional dapat dilakukan oleh auditor internal perusahaan tetapi

tidak menutup kemungkinan auditor eksternal melakukan audit tersebut. Dengan demikian, audit operasional dapat digunakan untuk menilai kinerja apakah kegiatan operasional perusahaan telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada.

Perangin-angin (2017) menyatakan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan tentunya juga harus didukung dengan adanya sumber daya manusia atau karyawan yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan utama perusahaan, karyawan adalah bagian yang sangat penting dalam sebuah perusahaan, keterlibatan karyawan dalam perusahaan dimulai dari awal berdirinya perusahaan, yaitu menyusun dan merencanakan tujuan perusahaan yang akan dicapai baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang sampai perusahaan tersebut menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan mengendalikannya sampai kepada tercapainya tujuan perusahaan tersebut. Kramer dan Rinsum (2016) menyatakan perusahaan dalam mencapai tujuannya, manajemen perusahaan akan memeriksa kinerja karyawannya apakah sudah sesuai atau tidak dengan standar operasional perusahaan yang berlaku. Sari (2014) menyatakan dalam melaksanakan kegiatan operasinya, manajemen perusahaan tidak dapat mengasumsikan bahwa segala sesuatu telah mereka lakukan dengan benar. Kenyataannya, manajemen perusahaan akan menghadapi kesalahan. Tampang (2011) menyatakan fungsi pengawasan dan pengendalian manajemen, menimbulkan aktivitas audit (pemeriksaan). Secara lebih luas audit juga dibutuhkan dalam menilai pertanggung jawaban manajemen kepada berbagai pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan.

(Jurnal 9: Ida Ayu; Ketut Muliarta.2019)

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal perusahaan. Menurut FASB, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Selain itu integritas mengharuskan seseorang (auditor) untuk bersikap jujur, transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor harus melaksanakan kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan. Keahlian audit mencakup kemampuan dan pengetahuan auditor mengenai bidang audit yang didapat melalui pendidikan formal serta ditunjang pengalaman dari melakukan audit. **Bonner (1999) berpendapat bahwa keahlian auditor ditentukan oleh beberapa karakteristik tertentu seperti pendidikan, pengetahuan, pengalaman. Seorang auditor yang memiliki keahlian tinggi akan mampu menghadapi tugas audit dan mengolah**

informasi yang relevan. ²Selain itu, keahlian seorang auditor juga dapat mempengaruhi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan maupun kekeliruan dan ini akan berpengaruh pada hasil audit. (*Jurnal 10: Drupadi, Julia:2015*)

² Drupadi, Made Julia; Sudana, I Putu. 2016. “*Pengaruh Keahlian Auditor , Tekanan Ketaatan dan Independensi Pada Audit Judgment*”. E-Jurnal Akuntansi, Vol. 12, No. 3, (p-ISSN 2302-8556) : hal 623-655. Bali

1.2 PERBANDINGAN MASALAH

Atas dasar perbandingan fenomena dari latar belakang yang telah di uraikan maka dapat dirumuskan perbandingan masalah dari setiap jurnal diambil, yaitu sebagai berikut :

- A. Apakah Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
- B. Apakah Kemahiran profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
- C. Apakah etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
- D. Apakah Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

1.3 PERBANDINGAN TUJUAN PENELITIAN

Berikut perbandingan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- A. Untuk mengetahui apakah profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- B. Untuk mengetahui apakah Kemahiran profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- C. Untuk mengetahui apakah etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

D. Untuk mengetahui apakah Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah :

A. Kegunaan Teoritis

1) Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti tentang pengaruh kepercayaan publik (*public trust*) terhadap profesi audit dan juga memberikan bukti tentang pengaruh independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

B. Kegunaan Praktis

1) Dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya demi mendapatkan kepercayaan publik.

2) Sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.

BAB II

2.1 PERBANDINGAN KAJIAN TEORI

2.1.1 Profesi Internal Auditor

Profesi internal auditor merupakan pekerjaan dalam penilaian independen yang didirikan dalam suatu organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatan organisasi secara menyeluruh yang bertujuan membantu dan memperbaiki kinerja semua tingkatan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Audit internal sebagai perantara untuk meningkatkan keefektifitasan dan keefesienan suatu organisasi dengan menyediakan wawasan dan rekomendasi berdasarkan analisis dan dugaan yang bersumber dari data dan proses usaha. Para auditor internal dikenal sebagai karyawan yang dibentuk untuk melakukan audit internal. Dan Audit internal adalah sebuah kegiatan yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi badan secara independen. Kegunaannya untuk membantu badan mencapai objektif tujuan dengan sistematis, dengan pendekatan terperinci dalam menilai dan meningkatkan efektifitas dari resiko manajemen, kontrol, dan proses badan organisasi.

2.1.2 Fungsi Internal Auditor

Divisi audit internal bertanggung jawab untuk mengawasi operasi perusahaan yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasi perusahaan dengan mengevaluasi efektivitasnya proses manajemen risiko, kontrol dan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, hal ini penting untuk

meminimalkan terjadinya kecurangan laporan keuangan dan dapat memberikan jaminan yang independen untuk pengambilan keputusan. Di lain sisi, auditor eksternal memiliki peran untuk pengawasan yang signifikan dalam menguji kredibilitas laporan keuangan (Lin & Liu, 2009). Oleh karena itu menurut penelitian sebelumnya, hubungan antara auditor internal dan auditor eksternal sangat memengaruhi kekuatan tata kelola perusahaan - perusahaan yang memiliki tata kelola yang efektif disebabkan oleh adanya fungsi auditor internal yang memadai akan berani membayar biaya audit yang tinggi. Dengan demikian, fungsi internal audit yang baik memiliki efek positif terhadap jumlah biaya audit eksternal yang dibayarkan.

Adanya fungsi audit internal yang memadai, pengawasan mekanisme tata kelola perusahaan dimaksimalkan untuk meningkatkan transparansi dan efektivitas kinerja manajemen. Menurut (Berglund et al., 2018) efektivitas kinerja manajemen dapat meningkatkan kemampuan manajerial sehingga tidak ragu tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan hidupnya di masa depan. Selain itu fungsi audit internal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan, karena mekanisme audit internal akan meningkatkan pengawasan tata kelola perusahaan, yang berdampak pada penurunan praktik manajemen laba dan meningkatkan audit kualitas.

2.1.3 Kepercayaan Publik / *Public Trust*

Kepercayaan bersal dari kata percaya, artinya mengakui atau meyakini akan kebenaran. Kepercayaan adalah hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan atau keyakinan akan kebenaran.

Profesi akuntan atau auditor dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan untuk pengguna informasi laporan keuangan. Kepercayaan masyarakat umum sebagai pengguna jasa audit atas independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi auditor ternyata berkurang, bahkan kepercayaan masyarakat juga bias menurun disebabkan oleh keadaan mereka yang berpikiran sehat (reasonable) dianggap dapat mempengaruhi sikap independensi tersebut. Untuk menjadi independen, auditor harus secara intelektual jujur, bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya baik merupakan manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan. Kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab untuk menjadi kompeten, integritas, dan obyektivitas. Banyak masyarakat yang memberikan kepercayaan mereka kepada auditor sebagai pihak yang dapat melakukan audit atas laporan keuangan dan bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan. profesi akuntan.

Beberapa faktor penyebab mengapa kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditor, yaitu: faktor internal disiplin ilmu akuntansi itu sendiri, faktor internal independensi dan kemajuan disiplin lain, dan faktor individu pelaku dalam. Selain itu, ada faktor kunci untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, antara lain: transparansi, budaya akuntabilitas, dan integritas manusia (Harahap, 2015:600-602). Transparansi artinya tidak ada yang harus disembunyikan dalam penyajian laporan keuangan, budaya akuntabilitas artinya budaya yang selalu menyiapkan bukti dan data pendukung atas segala kebijakan dan tindakan yang dilakukan, dan integritas manusia artinya memiliki nilai kejujuran serta karakter yang kuat dalam menjalankan pekerjaan.

2.1.4 Profesionalisme Auditor

Profesionalisme menjadi salah satu syarat utama sebagai auditor. Profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Alasan yang mendasari diperlukannya perilaku profesional pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan secara individu. Memberi keyakinan kepada klien dan pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan adalah hal yang penting bagi auditor akan kualitas audit dan jasa lainnya. Auditor mengemban kepercayaan masyarakat untuk memberikan opini atas laporan keuangan atau informasi lainnya yang diterbitkan suatu entitas. Tingkat kepercayaan laporan yang telah diaudit lebih tinggi daripada yang tidak atau belum diaudit. Yang dimana auditor memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas dan

kredibilitas pernyataan pendapat informasi keuangan atau laporan keuangan, sehingga profesi akuntan publik memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien melalui upaya transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan (iapi.or.id).

Sikap profesionalisme seorang auditor sangat berperan penting dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Auditor yang mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi akan berdampak pada kualitas auditor yang dihasilkan. **Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani dkk., 2015), (Ramadika, 2014), (Putri, 2013), (Handayani dan Yusrawati, 2012), serta (Putri dan Saputra, 2013) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas auditor. Penelitian (Putri dan Saputra, 2013) menjelaskan bahwa jika auditor tidak mampu dengan tepat waktu melaporkan laporan auditnya maka akan menunjukkan rendahnya profesionalisme auditor tersebut dan dapat dikatakan auditor tersebut tidak mampu mempertahankan sikap profesionalismenya dalam bekerja.³**

Salah satu tanggung jawab profesi tersebut adalah untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan dimana informasi yang diberikan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, seorang auditor dalam menjalankan tugasnya harus berpegang pada standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan yang ditetapkan oleh Institut Akuntan

³ Christian, Y. (2012). *“Peran Profesionalisme Auditor Dalam Mengukur Tingkat Materialitas Pada Pemeriksaan Laporan Keuangan”*. Jurnal Imiah Mahasiswa Akuntansi, 1(3), hal 24-29.

Publik Indonesia (IAPI). Untuk meningkatkan kepercayaan publik auditor harus memiliki sikap profesionalisme dan independen. dalam menjalankan tugas profesinya seorang auditor harus bisa menggunakan keahlian profesinya dengan tetap mempertahankan sikap independensi. seorang akuntan public justru harus independen dalam melaksanakan audit dan saat memberikan hasil laporan audit kepada klien meskipun ia dibayar oleh klien karena hasil laporan audit ini tidak hanya digunakan oleh klien tetapi juga oleh pengguna laporan keuangan auditan.

2.1.5 Kemahiran Profesionalisme Auditor

Selain itu kualitas audit juga akan dipengaruhi oleh kemahiran profesional seorang auditor. Kemahiran profesional dapat diartikan sebagai sikap cermat, seksama, berpikir kritis, serta akan melakukan evaluasi bukti audit yang ditemukan. Kemahiran profesional auditor dalam melaksanakan tugasnya akan menentukan kualitasnya dengan memiliki sikap kehati-hatian saat melakukan pemeriksaan. Keahlian professional = tingkat kemahiran profesionalisme auditor dalam melakukan pemeriksaan yang dilaksanakan dengan keterampilan dan kecermatan profesionalnya terhadap penerapan struktur pengendalian. Elemen – elemen dari keahlian professional ini adalah ketaatan terhadap penerapan struktur pengendalian. (Grefita, 2011 dan Dianawati, 2013). Sikap ini adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang dan berhak untuk menilai pekerjaan profesional adalah sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompeten dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka. Auditor harus selalu meningkatkan profesionalisme sehingga mereka accountable baik terhadap orang

lain ataupun diri sendiri. Oleh karena itu pendidikan profesionalisme berkelanjutan mutlak diperlukan baik menyangkut komputerisasi data kompleksitas transaksi terbaru dibidang audit maupun perubahan dari bidang keuangan yang menyangkut pengukuran nilai mata uang. Indikator profesionalisme keyakinan terhadap peraturan profesi :

- 1) Independensi dalam sikap dan mental Akuntan yang berpraktik sebagai akuntan publik harus bersikap independen dalam kenyataan dan penampilan pada waktu melaksanakan jasa audit dan jasa atestasi lainnya.
- 2) Penilaian dan pemeriksaan laporan keuangan.

Semakin meningkatnya keahlian profesionalisme seorang auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang akan dihasilkan, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap penilaian suatu perusahaan dan dapat dipertanggungjawabkan, maka kualitas audit juga akan dipengaruhi oleh kemahiran profesional seorang auditor. *Layli, Meutia. 2020*

2.1.6 Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Penelitian flugrath *et al.* (2007) menyatakan bahwa kode etik dapat meningkatkan kualitas penilaian auditor. ⁴Holm dan Zaman (2011)

⁴Tjun Tjun, Lauw. 2012. “*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*” Script Ekonomi Akuntansi – Univ. Kristen Maranatha, Bandung

menyatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi tidak hanya oleh proses audit tetapi juga oleh profesionalisme para auditor serta para penyusun laporan keuangan. Profesionalisme auditor adalah dimensi penting dari kualitas audit. Hal ini didukung dengan penelitian Syamsuddin dkk. (2014) yang menunjukkan bahwa etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Bouhawia *et al.* (2015) menunjukkan bahwa integritas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan memiliki pengaruh paling kuat daripada pengalaman dan kompetensi. Artinya, auditor menyelesaikan tugasnya secara profesional, tanggung jawab profesional dengan tingkat integritas tinggi dan mengacu pada prinsip-prinsip kode etik. Menurut (Sari, 2013) budaya organisasi merupakan nilai-nilai, norma, sikap yang dapat dijadikan pedoman bagi anggota organisasi dalam bersikap dan berperilaku. Budaya organisasi mencerminkan nilai-nilai yang disepakati oleh orang-orang dalam suatu organisasi sehingga dapat menjadi Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika profesi auditor. Auditor mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga independensi mereka.

Kesadaran etika dan sikap profesional memegang peran yang sangat besar bagi seorang auditor (Aqmalia, 2014) Untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, setiap individu harus menerapkan etika profesi dalam pekerjaannya. Maka dari itu, auditor harus bertindak sesuai dengan kode etik IAPI dan SPAP yang berlaku umum. Dalam menghasilkan kualitas kerja tinggi seorang auditor harus menerapkan prinsip etika profesional. Tuntutan etika profesi harus diatas hukum tetapi dibawah standar ideal agar etika tersebut mempunyai arti dan

sebagaimana mestinya. Etika profesi dalam menjalankan peran nya terdapat prinsip – prinsip yang harus dilaksanakan, yaitu :

Penerapan prinsip etika pofesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) :

1. Tanggung jawab

Sebagai profesional, anggota mempunyai peran penting dalam masyarakat. Sejalan dengan peranan tersebut, anggota mempunyai tanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesional mereka. Anggota juga harus selalu bertanggung jawab untuk bekerja sama dengan sesama anggota untuk mengembangkan profesi akuntansi, memelihara kepercayaan masyarakat, dan menjalankan tanggung-jawab profesi dalam mengatur dirinya sendiri.

2. Kepentingan publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3. Integritas

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa.

4. Obyektifitas

Obyektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.

5. Kehati-hatian

Kehati-hatian profesional mengharuskan anggota untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan kompetensi dan ketekunan. Hal ini mengandung arti bahwa anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung-jawab profesi kepada publik.

2.1.7 Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Penelitian Singgih dkk, (2010) menyatakan bahwa independensi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kualitas hasil audit.

⁵Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Badjuri (2011) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor independen

Adelin, Vani; Fauzhardani Eka. 2013. *“Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Terhadap Perilaku Tidak Etis”* WRA, Vol. 1, No.2 : hal 259-275. Padang

dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Prinsip-prinsip ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis. Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya secara profesional, maka kualitas audit akan terjamin karena kualitas audit merupakan keluaran utama dari profesionalisme. Karena kualitas audit baik akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Independensi juga berarti bahwa auditor harus jujur dalam mempertimbangkan fakta sesuai dengan kenyataannya. Artinya bahwa apabila auditor menemukan adanya kecurangan dalam laporan keuangan klien maka auditor harus berani mengungkapkannya bebas dari tekanan klien atau pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. dapat disimpulkan bahwa sangat berkaitan dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku dan mengacu pada sistem atau kode etik berdasarkan kewajiban moral yang menunjukkan bagaimana seseorang individu harus berperilaku dalam masyarakat dan di dunia kerja yang sedang ditekuninya (*Vani Adelin; Eka Fauzihardani. 2013*)

Independensi adalah hal yang sangat penting artinya auditor harus memiliki pengetahuan dan didukung dengan sikap independensi dalam menjangkau informasi yang dibutuhkan pada setiap proses audit saat pengambilan keputusan. Semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin akurat.

Independensi adalah sikap yang bebas dari pengaruh pihak lain (tidak dikendalikan dan tidak bergantung pada pihak lain), secara intelektual bersikap jujur, dan objektif (tidak memihak) dalam mempertimbangkan fakta dan menyatakan opininya (Mulyadi, 2008:26).

De Angelo (1981) menyatakan selain kemampuan auditor, independensi adalah hal yang sangat penting artinya auditor harus memiliki pengetahuan dan didukung dengan sikap independensi dalam menjaring informasi yang dibutuhkan pada setiap proses audit saat pengambilan keputusan yang akan mampu bekerja lebih baik sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik juga.

2.1.8 Kualitas audit

Salah satu bentuk kepercayaan publik diukur dari “**Kualitas Audit**” yang merupakan indikator paling penting. Dimana dapat membangun kredibilitas informasi dan kualitas informasi pelaporan keuangan yang juga membantu pengguna memiliki informasi yang berguna (Hoffman, Joe dkk.,)

Kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, melalui kompetensi (keahlian) dan independensi (Christiawan 2002; AAA *Financial Accounting Commite 2000*⁶).

⁶ Putri, Putu Septiani; Juliarsa, Gede. 2014 “*Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi Dn Kepuasan Kerja Auditor Pada Kulititas Auditor Kantor Akuntan Publik*” E-Jurnal Akuntansi. Vol. 7, No. (p-ISSN: 2302-8556 e-ISSN: 444-4661) : hal 56-72. Bali

Berdasarkan beberapa penelitian dapat diketahui faktor-faktor yang pernah diuji untuk mengetahui tingkat pengaruhnya terhadap kualitas auditor dalam menjalankan aktivitas audit, seperti yang diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 1 Faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas audit Peneliti	Faktor – faktor	Hasil
(Ardini, 2010)	Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi kerja	Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
(Salsabila & Prayudiawan, 2011)	Akuntabilitas, Pengetahuan audit dan gender	Pengaruh akuntabilitas, pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
(Pahleviando, 2013)	Akuntabilitas dan	Pengaruh akuntabilitas

	Kompetensi	dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
(Empiris, Kantor, Publik, & Sumatera, 2013)	Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme	Pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
(Empiris et al., 2013)	Independensi, Pengalaman kerja dan Kompetensi	Pengaruh independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan pengalaman kerja dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
(Empiris et al., 2013)	Akuntabilitas, Kompetensi,	Pengaruh akuntabilitas, integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
(Purniati & Heryana, 2018)	Independensi	Pengaruh independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
(Haryanto &	Kompetensi,	Pengaruh kompetensi,

Susilawati, 2018)	Independensi dan Profesionalisme	independensi dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
(Haryanto & Susilawati, 2018)	Independensi, Etika Profesi dan Fee Audit	Pengaruh independensi, etika profesi dan fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
(P., 2019)	Akuntabilitas dan Pengetahuan Audit	Pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan audit terhadap kualitas audit.

Kualitas audit akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah klien, reputasi auditor, kemampuan teknis dan keahlian yang meningkat. Auditor dinilai bersikap jujur dan tidak memihak. Kepercayaan akan semakin besar jika pemakai jasa profesional dapat percaya bahwa profesional yang melanggar kode etik akan mendapatkan sanksi-sanksi dari organisasi profesi. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. **Menurut De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2003 : 25) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (probability) dimana auditor akan menemukan dan**

melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit⁷. tentang kualitas

2.2 Perbandingan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan dalam kajian teori, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1: Profesionalisme auditor terhadap berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hipotesis 2 : Kemahiran profesionalisme auditor berpengaruh positif dan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hipotesis 3: Etika auditor terhadap berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hipotesis 4 : Independensi auditor berpengaruh positif dan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

7

Agusti, Restu; Nastia Putri. 2013. *“Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Audit”* Jurnal Ekonomi. Vol. 21, No.3. hlm 1-13 : Universitas Riau, Simpang Baru. Pekanbaru

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. Literatur review merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013). Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif, dimana Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mencari dan memperoleh informasi yang mendalam dari banyaknya informasi yang ada. Penelitian kualitatif juga menekankan pada proses penelitian dan pemahaman masalah kehidupan sosial yang realista, kompleks, dan rinci.

Dalam Proposal penelitian ini, penulis berfokus dalam memperbandingkan antara jurnal yang satu dengan jurnal lain nya, sehingga peneliti akan menarik kesimpulan baru dari jurnal yang telah dibandingkan. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, perbandingan jurnal dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.1.1 Metode Pengumpulan Data

Arikunto (2010, hlm. 203) menerangkan bahwa metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”, sedangkan Alwasilah (2009, hlm. 149) mengungkapkan bahwa, “metode penelitian merupakan alat atau cara untuk menjawab pertanyaan penelitian”. Dengan demikian metode penelitian merupakan cara atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab serangkaian pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah.

1. Metode Deskriptif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif serta mengumpulkan data-data yang berkaitan, membandingkan jurnal jurnal yang dipakai dalam menyusun proposal penelitian ini. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif, karena pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. **Arikunto (2010, hlm. 151) menjelaskan, studi deskriptif yaitu “mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap penelitian”.**⁸ Kemudian Sukardi (2004, hlm. 14) menambahkan, dalam penelitian ini peneliti melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Kemudian Moleong (2000, hlm. 6) menyebutkan, laporan dari deskriptif akan berupa kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian pada laporan tersebut.

⁸ Arikunto, **Metode Penelitian**, Tahun 2010, hal 151

2. Studi Literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Secara Umum Studi Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah Studi Literatur ini juga sangat familier dengan sebutan studi pustaka. Dalam sebuah penelitian yang hendak dijalankan, tentu saja seorang peneliti harus memiliki wawasan yang luas terkait objek yang akan diteliti.

Dengan demikian, dalam penyusunan skripsi ini penulis menentukan topik yang akan dibahas yang kemudian dilanjutkan dengan mencari data-data baik itu yang relevan ataupun mendukung terhadap topik yang dibahas. Setelah mendapatkan data, penulis melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap sumber data untuk memperoleh fakta tentang kajian yang akan dibahas. Setelah terkumpul maka data disusun secara sistematis dan terstruktur.

3.1.2 ANALISIS DATA

Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, rancangan studi, tujuan penelitian, sampel, instrument (alat ukur) dan ringkasan hasil atau temuan. Ringkasan jurnal penelitian tersebut dimasukan ke

dalam tabel diurutkan sesuai alfabel dan tahun terbit jurnal dan sesuai dengan format tersebut di atas.

Untuk lebih memperjelas analisis abstrak, perbandingan jurnal-jurnal yang dipakai, dan *full text* jurnal dibaca dan dicermati. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis isi jurnal.

3.1.3 SUMBER DATA

Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa tekstual atau konsep-konsep. Karena dalam penelitian ini Sebagaimana telah disebutkan di atas termasuk kedalam jenis studi literatur. Dengan demikian aspek-aspek yang peneliti analisis melingkupi definisi, konsep, pandangan, perbandingan yang terdapat dalam literature yang relevan dengan pembahasan. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan studi kepustakaan menjelaskan beberapa sumber kepustakaan yang dapat digunakan oleh peneliti di antaranya kesimpulan perbandingan jurnal, review, jurnal, buku referensi.

3.2 PERBANDINGAN METODE PENELITIAN

Jurnal 1: Yusar, Sagara.(2013)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak. Microsoft Excel dan program SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) versi 19. Variabel Independen dalam Penelitian ini adalah profesionalisme internal auditor. Profesionalisme internal auditor menggunakan konsep Kalbers dan Forgathy (1995). Pengukuran dalam Variabel ini menggunakan kuesioner berskala lima (Skala Likert).

Jurnal 2 : Murdianingsih, dian.(2020)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi literatur atau studi pustaka (*library research*) berupa pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Refrensi yang digunakan berasal dari literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu dengan kasus atau permasalahan yang terkait dengan kualitas audit.

Jurnal 3: Layli, Meutia.(2020)

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan (kuesioner). Kuesioner merupakan data yang diperoleh dari survei lapangan dengan menggunakan seluruh data asli dan diperoleh dari sumbernya langsung (tanpa perantara). Sumber data dari penelitian ini adalah score total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah diisi oleh responden.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Agar dapat memperoleh data untuk penelitian, maka peneliti menggunakan angket (kuesioner), yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarakan kepada seluruh populasi.

Jurnal 4: Putu Ayu; Ni Luh Sari.(2014)

Data kuantitatif dan data kualitatif dipergunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif penelitian ini menggunakan data jumlah auditor yang bekerja di setiap Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali dan data hasil kuesioner yaitu berupa jawaban responden. Data kualitatif adalah data berbentuk dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan serta tindakan reponden (Sugiyono, 2016:15).

Jurnal 5: P. Septiani; G. Juliarsa.(2014)

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Propinsi Bali yang merupakan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sampel diambil dari 9 KAP yang terdapat di Bali.

Objek penelitian ini adalah pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Jurnal 6: Windy, Lestari.(2010)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi literatur atau studi pustaka (*library research*) berupa pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Refrensi yang digunakan berasal dari literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu dengan kasus atau permasalahan yang terkait dengan kualitas audit.

Jurnal 7: Vani Adelin; Eka Fauzihardani.(2013)

Metode penelitian dengan Populasi, Sampel dan Responden. Populasi penelitian ini adalah perusahaan BUMN di Kota Padang. Terbatasnya jumlah BUMN di kota Padang, menyebabkan peneliti menjadikan semua BUMN tersebut sebagai sampel.

Data penelitian ini adalah data primer. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah survey dengan menggunakan kuesioner Peneliti mengantarkan langsung ke alamat responden. Demikian pula dengan pengembalian kuesioner dijemput sendiri oleh peneliti, sesuai dengan janji yang dibuat dengan responden.

Jurnal 8: Rahayuningsih, Endang Retno.(2010)

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini digolongkan pada penelitian asosiatif (hubungan), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kualitas audit dalam pengaruh independensi yang di moderasi

dengan *moral reasoning* dan skeptisisme profesionalisme di PT.Bank Sinar Mas MSIG Provinsi Bali. Variabel merupakan suatu sifat yang dapat memiliki berbagai macam nilai. Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka variabel yang akan dianalisis dikelompokkan sebagai berikut. Variabel bebas (X), variabel bebas dalam penelitian ini adalah independensi (X). Variabel terikat (Y), variabel terikat dalam penelitian ini adalah *turnover intention* internal auditor.

Jurnal 9: Ida Ayu; Ketut Muliarta.(2019)

Penelitian ini memakai Lokasi penelitian yang dimana merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa penginapan hotel Ayodya Resort Bali, Nusa Dua, Badung, Bali, Indonesia.

Populasi yang ditentukan penulis adalah berasal dari delapan departemen yang ada di Ayodya Resort Bali yang berkaitan dengan judul penelitian. Dan Karena dalam penelitian ini jumlah populasinya telah diketahui, maka untuk menentukan jumlah sampel minimal penulis menggunakan Rumus Slovin untuk menghitungnya.

Jurnal 10: Drupadi, Julia.(2015)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif hubungan kausal. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau

sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian asosiatif hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat dimana terdapat variable independen sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2013:56).